



PELAPORAN TAHUNAN

AKUNTABILITAS AKADEMIK DAN NON AKADEMIK INSTITUT TEKNOLOGI MINAESA TAHUN 2024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
DAFTAR ISI.....
BAB I PENDAHULUAN.....
A. SEJARAH PERGURUAN TINGGI.....
B. VISI, MISI DAN TUJUAN.....
C. LANDASAN HUKUM.....
BAB II ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN.....
BAB III ORGANISASI DAN TATA KELOLA.....
BABA IV SUMBER DAYA MANUSIA.....
BAB V KEUANGAN DAN SARANA PRASARANA.....

BAB I PENDAHULUAN

A. SEJARAH PERGURUAN TINGGI

1. Institut Teknologi Minaesa (ITM) didirikan oleh Yayasan Mapalus Matuari Minaesa (selanjutnya disebut yayasan) sejak tanggal 27 Agustus 1987. Pada tanggal 17 Nopember 1987 diperoleh izin operasi dari Koordinator Kopertis Wilayah IX Ujung Pandang No. 706 Tahun 1987, selanjutnya ITM mendapat Status Terdaftar berdasarkan KEPMENDIKBUD No : 0580/0/1989 tanggal 7 September 1989 dan perbaikan/perengkapan atas kekeliruan/ketidaklengkapan “Nama Yayasan” penyelenggarannya dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No : 0180/0/1990 tanggal 2 April 1990. Pada mulanya Kampus Institut Teknologi Minaesa (ITM) dengan alamat Jalan Pinabetengan No. 2 Tompaso – Minahasa, dan kemudian berdasarkan Keputusan Yayasan BP No : I/TAP-YM3/1992, tanggal 29 Juni 1992, terhitung tanggal 1 Agustus 1992 alamat kampus dialihkan/dirubah menjadi Jalan Stadion Selatan – Walian Tomohon Minahasa.
2. Pada tanggal 27 Agustus 1987 s/d 27 Februari 1988, selaku Rektor ITM ialah DR. R.A.D. Siwu, MTh. Berhubung beliau mengikuti studi khusus di Belanda selama 2 (dua) tahun, maka oleh Yayasan mengangkat DR. J. Turang sebagai Pejabat Sementara Rektor terhitung 1 Maret 1988 s/d 2 Januari 1989. Kemudian melalui Rapat Senat ITM maka dipilih/ditetapkan Rektor ITM Masa Bakti Tahun 1989-1993 atas nama IR. A.R. Dendeng Pensiunan Pegawai Negeri Departemen Pekerjaan Umum Republik Indonesia mantan Ketua Bappeda Tingkat I Propinsi Sulawesi Utara. Dan berdasarkan hasil Sidang Senat ITM pada tanggal 21 Januari 1993, dipilih/ ditetapkan kembali Rektor ITM atas nama IR. A.R. Dendeng untuk masa jabatan Tahun 1993-1997 berdasarkan Surat Keputusan Yayasan No : 109/YM3/A/T.93 tertanggal 21 Januari 1993. Berdasarkan Sidang Senat tanggal 22 Januari 1988, Bapak Ir A.R. Dendeng diangkat/diperpanjang masa jabatan 1998 – 2002 berdasarkan Surat Keputusan yayasan.
3. Yayasan BP-ITM, didirikan dengan Akte Notaris No. 41 tahun 1984, bernama : “Yayasan Mapalus Minaesa” Akte Notaris A.J. Tumonggor, SH, dengan usaha pertama Yayasan ialah mendirikan/menyelenggarakan Sekolah Pertanian Pembangunan (SPP) ;
 - (1) Jurusan Kesehatan Hewan, dan
 - (2) Jurusan Produksi Ternak,dengan Sekolah Pembina ialah SPP-Rappang Ujung Pandang. Disamping menyelenggarakan SPP tersebut juga pada tahun 1987 mendirikan ITM dengan melakukan perubahan nama Yayasan menjadi Yayasan Mapalus Matuari Minaesa (YM3) dengan Akte No : 117 Tahun 1988 dan dengan addendum No : 35 Tahun 1988. Sambil melakukan upaya pembinaan ITM, juga melakukan phasing out atas SPP selama siswa-siswa angkatan terakhir menyelesaikan studinya sampai dengan tahun 1989/1990. Oleh karenanya terhitung tahun 1990, Yayasan hanya satu usaha, sebagai Badan Hukum Penyelenggara ITM, dan dengan Nama Kampus yaitu “KAMPUS MAPALUS” (Mapalus = Gotong Royong khas di Minahasa).
4. Pada hari Kamis Tanggal 31 Juli Tahun 2008, Prof. Dr. Jan Turang menyerahkan Hasil Keputusan Rapat Badan Pembina Yayasan yang sebelumnya dilaksanakan pada tanggal 7 Juli Tahun 2008 bertempat di Kampus ITM yang berkedudukan di Walian Kota Tomohon yang dihadiri oleh seluruh Badan Pembina, Pengawas, dan Pengurus Yayasan Mapalus Matuari Minaesa. Dalam rapat tersebut menghasilkan beberapa keputusan diantaranya Memberhentikan dengan Hormat seluruh Badan Pembina, Pengawas, dan Pengurus Yayasan pada waktu itu dan Mengangkat Badan Pembina, Pengawas, dan Pengurus Yayasan yang baru yaitu : William Smits selaku Pembina Yayasan Mapalus Matuari Minaesa, Jeam Roy Watulangkow dan Jan Smits selaku Pengawas Yayasan Mapalus Matuari Minaesa, dan Pengurus yaitu Wilhelmus Theodorus Maria Smits selaku Ketua, Theo Smits selaku Wakil Ketua, Katherina Leydi Polii selaku Sekertaris, dan Pradipta Indriyarti selaku Bendahara. Pernyataan Keputusan

Rapat Badan Pembina Yayasan Mapalus Matuari Minaesa tersebut kemudian dituangkan dalam Akta Notaris yang di buat dan ditandatangani oleh Notaris/PPAT Kota Tomohon Marthen Manuel Manopo, SH dihadapan saksi-saksi kemudian diregister dalam Akta Nomor 114 Tertanggal 31 Juli 2008.

5. Wilhelmus Theodorus Maria Smits selaku Ketua Yayasan Mapalus Matuari Minaesa menghadap Rufina Indrawati Tenggono, SH selaku Notaris di Tangerang Membuat dan Menandatangani Salinan Akta Pendirian Yayasan Mapalus Matuari Minaesa dengan Nomor Register 01 tertanggal 7 September Tahun 2011 dimana Akta Tersebut menegaskan kembali mengenai Identitas Yayasan, Maksud dan Tujuan, Kegiatan, Jangka Waktu, Kekayaan, Organ Yayasan, Pembina, dan lain-lain yang menyangkut dalam kelengkapan dan keorganisasian suatu Yayasan.

Demikian penjelasan singkat mengenai sejarah Yayasan Mapalus Matuari Minaesa dari berdirinya sampai sekarang ini.

B. VISI, MISI DAN TUJUAN

VISI

Menjadi institusi perguruan tinggi yang unggul dalam menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan profesional di bidang teknologi industri khususnya kawasan timur Indonesia yang mampu mengikuti derap laju pembangunan dengan dasar teori dan falsafah yang kokoh (teguh, mandiri dan bermoral) serta berwawasan iman dan lingkungan.

Perwujudan visi pengembangan tersebut, diharapkan dapat tercapai melalui 3 (tiga) program pengembangan, yaitu :

1. Kesehatan Organisasi; program pengembangan ini bertujuan untuk mewujudkan prinsip-prinsip *"good governance"* dalam diri ITM Tomohon yang ruang lingkupnya meliputi : perbaikan tata nilai kerja & kepemimpinan, penguatan sistem dan prosedur perencanaan dan pengelolaan administrasi akademik, keuangan dan kemahasiswaan, peningkatan standar kompetensi teknis dan manajerial staf, memperkuat sistim pengelolaan kelembagaan berbasis kinerja, pengembangan sistem evaluasi dan penilaian kinerja, peningkatan aksesibilitas ICT, penerapan sistim penjaminan mutu, program pembinaan kapasitas institusi dan diseminasi *"good practices"*.
2. Penguatan Tata Kelola, Akuntabilitas dan Pencitraan Publik; program pengembangan ini bertujuan untuk merubah *"mindset"* pemegang jabatan struktural di lingkungan ITM Tomohon atas perilaku dan sikap seorang birokrat menjadi pelayan bagi mahasiswa dan stakeholders secara profesional, peningkatan sistem pengendalian internal berkoordinasi dengan pengawas eksternal, peningkatan kapasitas dan kompetensi aparat pengawasan internal (audit), peningkatan ketaatan dan penegakan aturan (*sistem reward & punishment*), pengembangan aplikasi *Sistem Informasi Manajemen Administrasi dan Akademik (SIMAK)*, pengembangan *public trust & image* ITM Tomohon pada umumnya.
3. Peningkatan Mutu, Relevansi dan Daya Saing; tahapan akhir dari Renstra tersebut adalah peningkatan kepatuhan pengelolaan akademik dalam memenuhi berbagai regulasi pemerintah dan kebutuhan stakeholders dan pengguna lulusan, khususnya yang berkaitan dengan isu-isu peningkatan mutu pendidikan tinggi. Program tersebut antara lain peningkatan jumlah program studi unggulan, pengembangan organisasi kelembagaan penjaminan mutu, program pengembangan budaya meneliti, penguatan program unggulan dan daya dukung sarana, peningkatan kemampuan memperoleh dana hibah kompetisi.

Melalui Visi Pengembangan institusi dan serangkaian program pengembangan yang dituangkan dalam bentuk dokumen Rencana Strategis paling tidak telah mencirikan sistim pengelolaan yang mencakup : *planning, organizing, staffing, leading, dan controlling* secara efektif.

MISI

Berdasarkan pada visi tersebut di atas, disusun misi ITM Tomohon ITM Tomohon sebagai berikut :

1. Mengembangkan sitem nilai keilmuan yang berlandaskan pada nilai-nilai kebenaran, keadilan dan profesionalisme.
2. Memberi ruang gerak dan kesempatan yang luas untuk berkembangnya terus dinamika kehidupan kampus dan demokratis, konstruktif dan produktif.
3. Mewujudkan tatanan kehidupan kampus yang kondusif bagi berkembangnya kreativitas keilmuan dan intelektualitas sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Membina dan meningkatkan terus kemampuan serta kualitas sumber daya yang dimiliki, terutama yang berhubungan dengan kualitas intelektualitas.
5. Membina kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara terpadu dan terintegrasi, baik untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun untuk kepentingan masyarakat.
6. Mengembangkan kerjasama berdasarkan kemitraan yang sejajar dengan lembaga lain untuk kepentingan penunjang pencapaian tujuan ITM Tomohon.

TUJUAN

ITM Tomohon dalam menyelenggaraan pendidikan tinggi bertujuan untuk :

1. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.
2. Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.
3. Melahirkan lulusan atau sarjana yang disamping memiliki kemampuan intelektualitas yang handal, juga memiliki moral yang tinggi, wawasan dan kreativitas entrepreneurship yang luas serta komitmen yang kuat terhadap semangat dan nilai-nilai kejuangan bangsa.

C. LANDASAN HUKUM

Dasar hukum yang menjadi acuan antara lain:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
3. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja;
4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Nomor 40 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kemendikbudristek;
6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2022 tentang perubahan atas Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024;
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan;

8. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
9. Peraturan Rektor Universitas Udayana Nomor 12 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka;

BAB II

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN

Upaya-upaya untuk mencapai tujuan Institut dipengaruhi oleh berbagai aktor internal maupun eksternal. Oleh sebab itu, analisis terhadap-faktor tersebut sangat diperlukan. Analisis faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan yang menyangkut tenaga edukatif, manajemen dan organisasi serta sarana dan prasarana. Analisis faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman yang bersumber dan perkembangan dunia kerja, sektor pemerintah, dan masyarakat. Melalui analisis tersebut dapat diidentifikasi dan dirumuskan permasalahan utama yang dihadapi Institut saat ini. Selanjutnya dari hasil analisis dapat pula ditetapkan strategi pengembangan yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi serta untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman

1. Kekuatan

Kekuatan ITM Tomohon terletak pada lulusan yang tidak akan menganggur, tenaga pengajar yang berkualifikasi, sarana dan prasarana, serta piranti pembelajaran yang memadai. Lapangan kerja bagi lulusan ITM Tomohon tersedia, di mana untuk Sulawesi Utara kesempatan kerja lulusan untuk sektor industri, sektor energi, sektor teknologi informasi, kelautan, jasa, konstruksi, perbankan dan pemerintahan. Kesempatan kerja yang tersedia belum memperhitungkan kesempatan kerja di daerah sekitar Sulut dan sektor perekonomian lainnya.

Tenaga pengajar tetap yang ada di Institut berjumlah 26 orang (S2 = 19 orang dan S3 = 7 orang). ITM Tomohon pun telah memiliki sarana fisik perkuliahan yang memadai, seperti: Ruang Kuliah seluas $\pm 1.080 \text{ m}^2$, gedung kantor $\pm 150 \text{ m}^2$, gedung laboratorium seluas $\pm 600 \text{ m}^2$. Peralatan laboratorium untuk kegiatan praktikum dan fasilitas pendukung lainnya telah tersedia. Piranti pembelajaran seperti kurikulum dan silabus matakuliah telah dipersiapkan. Adanya komitmen Institut Teknologi Minaesa dalam membantu pengembangan program studi-program studi di lingkungan fakultas yang terlihat melalui hibah berbagai sarana fisik yang dibutuhkan, seperti gedung kuliah, kantor, dan laboratorium.

Kekuatan lain yang dimiliki oleh fakultas adalah adanya jalinan kerjasama yang telah terbentuk dengan institusi luar negeri disamping hubungan kerja sama antar program studi terjalin dengan baik, sehingga fakultas dapat melakukan koordinasi dengan baik.

2. Kelemahan

Beberapa kelemahan internal yang dijumpai antara lain :

- 1) Sebaran bidang keahlian dan Staf Pengajar ITM Tomohon yang belum merata.
- 2) Peralatan untuk laboratorium penelitian, workshop masih terbatas.
- 3) Akses yang masih terbatas dalam memperoleh informasi terkini.
- 4) Kemampuan manajemen akademik dari dosen masih perlu ditingkatkan.

3. Peluang

Peluang-peluang tersebut, adalah :

- 1) Teknologi informasi yang meningkatkan akses pada informasi ilmiah dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan profesional.
- 2) Tuntutan yang semakin besar bagi penyelenggara pendidikan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dalam mendapatkan kesempatan kerja dalam era globalisasi

4. Ancaman

Pembukaan Program Studi di lingkungan ITM Tomohon juga tidak luput dan beberapa kendala eksternal yang lebih dikenal sebagai ancaman. Ancaman yang dapat dikenali antara lain :

- 1) Ketatnya persaingan untuk memperoleh kesempatan kerja dan meningkatnya kualifikasi pekerjaan yang ditawarkan
- 2) Lebih diminatnya PTN yang berada di pulau Jawa karena didukung dengan sarana dan prasarana pendidikan yang lebih baik
- 3) Mulai diminatnya PTS yang lain karena meningkatnya layanan serta kemudahan yang diberikan oleh PTS tersebut.
- 4) Mulai diminatnya pendidikan tinggi di luar negeri akibat gencarnya promosi

Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, dapat disimpulkan masalah-masalah yang dianggap paling besar pengaruhnya terhadap pencapaian visi dan misi yang akan menempati prioritas utama untuk diatasi melalui strategi pengembangan. Rumusan permasalahan utama tersebut, adalah :

- 1) Masalah relevansi dan mutu produk yang meliputi seluruh program kelembagaan sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi
- 2) Masalah suasana akademik yang mempengaruhi proses pendidikan
- 3) Masalah manajemen organisasi internal yang harus lebih ditata dan diatur dengan baik
- 4) Masalah keberlanjutan koordinasi pihak ITM Tomohon
- 5) Masalah efisiensi proses pembelajaran dan produktivitas
- 6) Masalah pemerataan Pendidikan Tinggi yang meliputi peningkatan daya tampung dan penluasan program pendidikan

Isu Strategi Pencapaian Tujuan

Berdasar pada analisis faktor internal dan eksternal di atas, maka strategi yang dipilih adalah *stability strategy*, yaitu strategi perbaikan faktor-faktor internal untuk menghadapi ancaman dan memanfaatkan peluang eksternal. Pengembangan perluasan dan peningkatan program-program pendidikan, pelatihan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan mengkaji secara cermat relevansinya dengan kebutuhan pasar kerja dan pembangunan bangsa.

Beberapa isu strategis yang berkaitan dengan pendidikan antara lain:

1. Pemenuhan Layanan Pendidikan Berkualitas

Kesenjangan mutu antar satuan pendidikan tinggi menjadi persoalan krusial di Indonesia. Jumlah perguruan tinggi yang begitu besar, menyebabkan upaya tata kelola pada pendidikan tinggi belum berjalan optimal. Persoalan kualitas juga terkait erat dengan belum terwujudnya diferensiasi misi perguruan tinggi dalam mengemban Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Selama ini, perguruan tinggi belum fokus dalam mengemban tiga fungsi tersebut, yakni apakah sebagai *research university* yang menekankan pada aspek *knowledge production* melalui riset multi dan lintas disiplin; sebagai *teaching university* yang fokus pada pembelajaran dan pengabdian masyarakat, atau sebagai *vocational university* yang menekankan pada kemitraan dengan industri dan penyiapan lulusan berkeahlian dan berketerampilan.

2. Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing

Kebutuhan tenaga kerja terampil, kreatif, inovatif dan adaptif belum dapat dipenuhi secara optimal. Rendahnya kualitas tenaga kerja yang belum merespon perkembangan kebutuhan pasar kerja merupakan salah satu penyebab mengapa produktivitas dan daya saing Indonesia masih tertinggal. Saat ini proporsi pekerja pada bidang keahlian menengah dan tinggi di Indonesia hanya sekitar 40,60 persen (Sakernas Agustus, 2019), lebih rendah dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Sementara itu, pekerja masih didominasi lulusan SMP ke bawah (57,54 persen atau 72,79 juta orang), sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan pendidikan menengah dan tinggi mencapai 8,01 persen. Informasi pasar kerja andal yang belum tersedia dan keterlibatan industri yang rendah, menyebabkan masih terjadinya *mismatch* antara penyediaan layanan pendidikan, termasuk pendidikan dan pelatihan vokasi, dengan kebutuhan pasar kerja.

Program studi yang dikembangkan pada jenjang pendidikan tinggi juga belum sepenuhnya menjawab potensi dan kebutuhan pasar kerja. Saat ini, mahasiswa aktif dan lulusan perguruan tinggi sebagian besar didominasi oleh program studi sosial humaniora. Sementara itu, jumlah mahasiswa dan lulusan bidang ilmu sains dan teknik masih terbatas. Pada jalur pendidikan dan pelatihan vokasi, peningkatan kualitas layanan belum sepenuhnya didukung dengan sarana dan prasarana pembelajaran dan praktik yang memadai dan berkualitas, kecukupan pendidik produktif berkualitas, kecukupan magang dan praktik kerja, serta keterbatasan kapasitas sertifikasi kompetensi. Selain itu, pembelajaran juga belum mendorong penguasaan *soft-skills* yang mendukung dalam dunia kerja seperti penguasaan bahasa asing, serta kemampuan berpikir kritis, analisis, inovasi, kepemimpinan, negosiasi, dan kerja tim.

Kapasitas adopsi lptek dan penciptaan inovasi Indonesia masih rendah. Indonesia berada di peringkat 85 dari 129 negara dengan skor *Global Innovation Index* (GII) 29,72 dari skala 0-100 (2019). Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya belanja litbang terhadap PDB, jumlah paten, serta publikasi sains dan teknik di tingkat global. Selain itu, infrastruktur litbang masih terbatas. Jumlah SDM

Iptek masih terbatas dan hanya 14,08 persen diantaranya yang berkualifikasi S3. Ekosistem inovasi belum sepenuhnya tercipta, sehingga proses hilirisasi dan hasil litbang terhambat. Kolaborasi *triple helix* belum didukung oleh kapasitas perguruan tinggi yang memadai sebagai sumber inovasi teknologi (*center of excellence*).

Perguruan tinggi belum terlalu fokus dalam mengembangkan bidang ilmu yang menjadi keunggulan dan masih kurang terhubung dengan jejaring kerjasama riset, baik antara perguruan tinggi dan pusat-pusat penelitian di dalam dan luar negeri. Dari sisi produktivitas penelitian, jumlah publikasi dosen di jurnal internasional mengalami peningkatan, namun kualitasnya masih perlu ditingkatkan. Jumlah publikasi internasional yang dapat disitasi pada tahun 2018 baru mencapai 31.708 (peringkat 22 dari 233 negara).

3. Revolusi Mental

Revolusi mental merupakan gerakan nasional untuk mengubah cara pandang, sikap, perilaku yang berorientasi pada kemajuan melalui internalisasi nilai-nilai esensial revolusi mental pada individu, masyarakat, keluarga, institusi sosial, sampai dengan lembaga- lembaga negara. Nilai-nilai esensial revolusi mental tersebut meliputi integritas, etos kerja, dan gotong royong yang merupakan nilai luhur budaya bangsa. Revolusi mental sebagai gerakan kebudayaan memiliki kedudukan penting dan berperan sentral dalam pembangunan nasional. Karakter dan sikap mental dapat menjadi faktor penentu untuk mencapai kemajuan melalui proses pembangunan dan modernisasi. Mentalitas disiplin, etos kemajuan, etika kerja, jujur, taat hukum dan aturan, tekun, dan gigih adalah karakter dan sikap mental yang diperlukan untuk mewujudkan negara-bangsa yang maju, modern, unggul, dan berdaya saing, sehingga mampu berkompetisi dengan negara-negara lain.

Pendidikan merupakan pilar kebangsaan yang memiliki peran penting dalam menumbuhkembangkan semangat cinta tanah air dan bela negara, membangun karakter dan meneguhkan jati diri bangsa, serta memperkuat identitas nasional. Pendidikan karakter dan budi pekerti sebagai salah satu pusat dari proses pembentukan kepribadian anak didik sangat diperlukan untuk membangun watak yang baik, memupuk mental yang tangguh, membina perangai yang lembut, dan menanamkan nilai-nilai kebajikan yang selaras dengan prinsip-prinsip moral dan etika yang hidup di dalam masyarakat. Namun, pendidikan karakter dan budi pekerti belum sepenuhnya dapat terwujud dalam lingkungan sekolah dan budaya belajar yang mampu tumbuh sebagai kebiasaan yang baik.

4. Budaya Literasi, Inovasi, dan Kreativitas

Literasi merupakan faktor esensial dalam upaya membangun fondasi yang kukuh bagi terwujudnya masyarakat berpengetahuan, inovatif, kreatif, dan berkarakter. Pada era revolusi industri 4.0, masyarakat dengan budaya literasi tinggi, inovasi dan kreativitas mutlak diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman. Pada era ini wajah dunia akan banyak berubah dengan adanya proses otomatisasi yang memungkinkan terjadinya pembagian tugas antara manusia dan piranti lunak. Akibatnya akan banyak pekerjaan yang hilang dan digantikan oleh mesin, meskipun di sisi lain muncul pekerjaan-pekerjaan baru yang berbasis pada inovasi dan kreativitas yang didasarkan pada akal budi dan karya budaya manusia.

Sementara itu literasi sebagai bentuk kemampuan kognitif (*cognitive skills*) memungkinkan manusia untuk mengidentifikasi, memahami, dan menginterpretasi informasi yang diperoleh untuk ditransformasikan ke dalam kegiatan-kegiatan produktif dalam berinovasi sehingga memberi manfaat sosial, ekonomi, dan kesejahteraan. Literasi memiliki kontribusi positif dalam rangka membantu menumbuhkan kreativitas dan inovasi, serta meningkatkan keterampilan dan kecakapan sosial seperti komunikasi, negosiasi, kerja kelompok, dan relasi sosial yang sangat dibutuhkan pada era revolusi industri 4.0.

Mewujudkan masyarakat yang memiliki kemampuan literasi merupakan kebutuhan mendesak untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang dan berubah. Salah satu tolak ukur untuk menilai tingkat literasi suatu bangsa antara lain melalui budaya kegemaran membaca yang mencerminkan minat dan kemudahan akses masyarakat untuk memperoleh informasi.

5. Revolusi Industri 4.0

Saat ini, dunia tengah memasuki era revolusi industri 4.0. dimana teknologi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia. Segala hal menjadi tanpa batas dan tidak terbatas akibat perkembangan internet dan teknologi digital. Era ini telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan baik di bidang ekonomi, politik, kebudayaan, seni, dan bahkan sampai ke dunia pendidikan. Pada era revolusi industri 4.0., terjadi perubahan dinamika laju pergerakan yang semula

tersentralisasi bahwa manusia sebagai subyek utama dalam tumbuh dan berkembangnya denyut nadi perekonomian telah mengalami pergeseran secara perlahan tapi pasti tergantikan oleh otomatisasi mekanis dan digitalisasi teknologi dalam menggerakkan roda perekonomian.

Schwab (2017) menjelaskan revolusi industri 4.0 telah mengubah hidup dan kerja manusia secara fundamental. Berbeda dengan revolusi industri sebelumnya, revolusi industri 4.0 ini memiliki skala, ruang lingkup dan kompleksitas yang lebih luas. Kemajuan teknologi baru yang mengintegrasikan dunia fisik, digital dan biologis telah mempengaruhi semua disiplin ilmu, ekonomi, industri dan pemerintah. Bidang-bidang yang mengalami terobosoan berkat kemajuan teknologi baru diantaranya (1) robot kecerdasan buatan (*artificial intelligence robotic*), (2) teknologi nano, (3) bioteknologi, (4) teknologi komputer kuantum, (5) *blockchain* (seperti *bitcoin*), (6) teknologi berbasis internet, dan (7) printer 3D. Implikasi dari revolusi industri 4.0 mengharuskan perguruan tinggi memiliki kemampuan dalam menyiapkan sumberdaya manusia yang dapat berperan dalam perkembangan revolusi industri 4.0.

6. Kompetensi Abad 21

Berdasarkan “21st Century Partnership Learning Framework”, terdapat beberapa kompetensi dan/atau keahlian yang harus dimiliki oleh SDM abad 21, yaitu:

- a. Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical-Thinking and Problem-Solving Skills*)– mampu berfikir secara kritis, literal, dan sistemik, terutama dalam konteks pemecahan masalah;
- b. Kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama (*Communication and Collaboration Skills*) - mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan berbagai pihak;
- c. Kemampuan mencipta dan membaharui (*Creativity and Innovation Skills*) – mampu mengembangkan kreativitas yang dimilikinya untuk menghasilkan berbagai terobosan yang inovatif;
- d. Literasi teknologi informasi dan komunikasi (*Information and Communications Technology Literacy*) – mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kinerja dan aktivitas sehari-hari;
- e. Kemampuan belajar kontekstual (*Contextual Learning Skills*) – mampu menjalani aktivitas pembelajaran mandiri yang kontekstual sebagai bagian dari pengembangan pribadi; dan
- f. Kemampuan informasi dan literasi media (*Information and Media Literacy Skills*) – mampu memahami dan menggunakan berbagai media komunikasi untuk menyampaikan beragam gagasan dan melaksanakan aktivitas kolaborasi serta interaksi dengan beragam pihak.

Di samping itu didefinisikan pula sejumlah aspek berbasis karakter dan perilaku yang dibutuhkan manusia abad 21, yaitu:

- a. *Leadership* – sikap dan kemampuan untuk menjadi pemimpin dan menjadi yang terdepan dalam berinisiatif demi menghasilkan berbagai terobosan-terobosan;
- b. *Personal Responsibility* – sikap bertanggung jawab terhadap seluruh perbuatan yang dilakukan sebagai seorang individu mandiri;
- c. *Ethics* – menghargai dan menjunjung tinggi pelaksanaan etika dalam menjalankan kehidupan sosial bersama;
- d. *People Skills* – memiliki sejumlah keahlian dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi sebagai makhluk individu dan makhluk sosial;
- e. *Adaptability* – mampu beradaptasi dan beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi sejalan dengan dinamika kehidupan;
- g. *Self-Direction* – memiliki arah serta prinsip yang jelas dalam usahanya untuk mencapai cita-cita sebagai seorang individu;
- h. *Accountability* – memiliki alasan dan dasar yang jelas dalam setiap langkah dan tindakan yang dilakukan;
- i. *Social Responsibility* – memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan kehidupan maupun komunitas yang ada di sekitarnya; dan
- j. *Personal Productivity* – mampu meningkatkan kualitas kemanusiaannya melalui berbagai aktivitas dan pekerjaan yang dilakukan sehari-hari.

7. Kampus Merdeka

Berdasarkan Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel

sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Kebijakan Kampus Merdeka meliputi pembukaan program studi baru (Permendikbud No. 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta dan Permendikbud No. 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi), sistem akreditasi perguruan tinggi (Permendikbud No. 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi), Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (Permendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum dan Permendikbud Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program.

Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri, dan hak belajar tiga semester di luar program studi (Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi). Kegiatan pembelajaran di luar perguruan tinggi meliputi kegiatan magang/praktik kerja, proyek di desa, mengajar di sekolah, pertukaran mahasiswa, penelitian, kegiatan kewirausahaan, studi/proyek independen, dan proyek kemanusiaan yang semua kegiatan harus dibimbing oleh dosen. Dalam prosesnya, pembelajaran Kampus Merdeka mewujudkan pembelajaran *student centered learning* yang memberikan tantangan dan kesempatan pengembangan diri mahasiswa serta meningkatkan kompetensi mahasiswa secara komprehensif untuk menjawab tantangan di masa yang akan datang dan menghasilkan lulusan sesuai perkembangan IPTEK dan tuntutan dunia usaha maupun industri.

8. Keterlibatan ITM Tomohon dalam Mengatasi Kondisi Darurat Nasional dan Internasional

ITM Tomohon sebagai institusi *with global perspective* harus memiliki sebuah sistem untuk mengatasi kondisi darurat nasional dan internasional seperti bencana alam, wabah endemi dan pandemi, narkoba, KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme), dan terorisme/radikalisme dalam upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.

BAB III ORGANISASI DAN TATA KELOLA

Struktur organisasi ITM Tomohon disusun dengan memperhatikan berbagai rujukan. Rujukan tersebut meliputi Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, AKTA Pendirian dan Statuta *Yayasan Mapalus Matuari Minaesa*. Fungsi-fungsi yang ada dalam struktur organisasi ITM- Tomohon, selain fungsi/jabatan juga ada fungsi/jabatan sesuai AKTA Pendirian Yayasan Mapalus Matuari Minaesa serta kepentingan pencapaian visi dan misi institut.

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Dan Pengelolaan Perguruan Tinggi

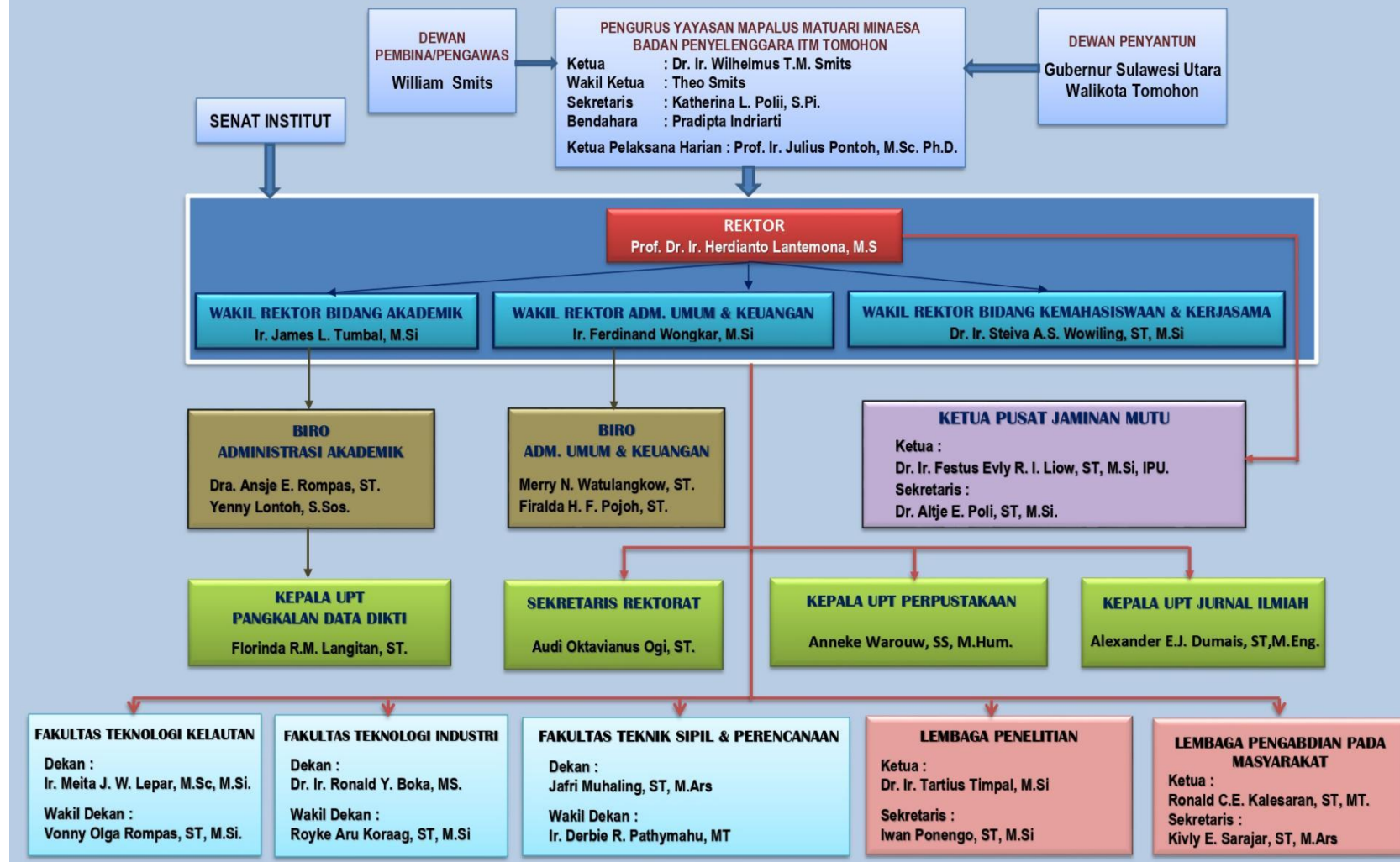
Struktur organisasi ini diharapkan mampu menggerakkan roda organisasi seiring dengan dinamika organisasi dalam mewujudkan visi-misi dan tujuan organisasi. Bentuk organisasi ini dipilih karena secara vertikal sangat efektif untuk menjalankan berbagai program dan kebijakan dalam organisasi, baik ditingkat fakultas maupun unit-unit terkecil. Untuk menjamin fungsi organisasi dapat berjalan di semua unit, setiap staf dan pejabat struktural ditempatkan berdasarkan paradigma *"the right man on the right place"* yang mekanisme dan syarat-syarat pemilihannya diatur dalam suatu aturan secara lengkap yang dikeluarkan oleh Institusi.

Rektor sebagai pemimpin tertinggi dalam organisasi institut, dalam menjalankan fungsi pengambilan keputusan yang bersifat strategis, dibantu oleh senat institut sebagai institusi pengambilan keputusan tertinggi. Anggota senat institut terdiri dari Rektor, Wakil- Wakil Rektor, Dekan, Wakil-Wakil Dekan, Ketua-Ketua Jurusan/Program Studi dan beberapa dosen senior yang mewakili dosen. Selain itu, untuk merumuskan berbagai rencana pengembangan program akademik, sumberdaya dan kemahasiswaan, dekan dibantu oleh 3 (tiga) wakil dekan, dan sebagai tenaga pelaksana/operasional maka masing-masing wakil dekan dibantu oleh Kasubag dibawah koordinasi Kepala Tata Usaha. Sedangkan masing-masing Dekan Fakultas dan Ketua-Ketua Jurusan bertugas sebagai ujung tombak untuk mewujudkan Visi-Misi Institut melalui implementasi program pembelajaran dan kegiatan akademik lainnya.

Fungsi, tugas, dan kewenangan setiap unit dalam organisasi, diatur dalam suatu *job description* dan *job specification* yang jelas. Dengan adanya pembagian fungsi dan tanggung jawab yang jelas, hubungan dan koordinasi antar unit dapat berjalan dengan baik dalam menjalankan tugasnya menangani berbagai layanan administrasi dan akademik. Hal ini diperkuat dengan bentuk organisasi institusi yang dapat menunjang produktifitas organisasi dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Adanya fleksibilitas yang tinggi dalam penggunaan staf.
2. Luasnya dasar teknis yang tersedia di masing-masing unit fungsional, membuat personil relatif mudah untuk dipertukarkan sesuai tuntutan perkembangan yang ada.
3. Personil dengan keahlian yang berbeda dapat dikelompokkan menjadi satu untuk berbagai pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi pemecahan masalah teknis dalam institusi.
4. Mempunyai jalur karir yang jelas bagi mereka yang mempunyai keahlian tertentu, sehingga dapat memotivasi staf untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dan kemampuan sesuai bidangnya masing-masing.
5. Mempunyai akuntabilitas yang jelas dan jika diperlukan maka dimungkinkan terjadinya pengalihan (deputy) kewenangan.

STRUKTUR ORGANISASI INSTITUT TEKNOLOGI MINAESA



Rektor	: Dr. Ir. Herdianto Lantemona, MS
Wakil Rektor Bidang Akademik	: Ir. James L. Tumbal, M.Si
Wakil Rektor Bidang Administrasi Keuangan dan Umum	: Ir. Ferdinand Wongkar, M.Si
Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama	: Dr. Steiva A.S. Wowiling, S.T., M.Si.
Dekan Fakultas Teknologi Kelautan	: Ir. Meita J.W. Lepar, M.Sc, M.Si
Dekan Fakultas Teknologi Industri	: Dr. Ir. Ronald Y. Boka, MS
Wakil Dekan Fakultas Teknologi Industri	: Royke A. Koraag, ST, M.Si
Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan	: Jefri Muhaling, ST, M.Ars
Wakil Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan	: Ir. Derby R. Pattymahu, M.Ars
Ketua Program Studi Teknik Kelautan	: Conny M. Mandagi, S.Pi, M.Si
Ketua Program Studi Teknik Industri	: Ir. Frangky Y. Turang, M.Si
Sekretaris Program Studi Teknik Industri	: Alfa Y.W. Elean, S.T., M.T.
Ketua Program Studi Teknik Elektro M.Si	: Drs. Denny J. Mawuntu, ST, MM.Sip,
Sekretaris Program Studi Teknik Elektro	: Ir. Nicolas D. Undap, M.Si
Koordinator Bidang Minat Teknik Informatika	: Alexander Edwin J. Dumais, ST, M.Eng
Ketua Program Studi Arsitektur	: Dr. Ir. Sonny Wantouw, MM
Sekretaris Program Studi Arsitektur	: Defie R. Wawointana, S.T., M.Ars
Ketua Pusat Jaminan Mutu	: Dr. Festus Evly R.I. Liow, ST, M.Si
Sekretaris Pusat Jaminan Mutu	: Dr. Altje E. Poli, ST, M.Si
Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat	: Dr. Tartius Timpal, M.Si
Sekretaris Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat	: Kivly E. Sarajar, ST, M.Ars
Ketua Lembaga Penelitian (LEMLIT)	: Ronald C.E. Kalesaran ST, MT
Sekretaris Lembaga Penelitian (LEMLIT)	: Anneke Warouw, SS, M.Hum
Kepala Laboratorium Fakultas Teknologi Kelautan	: Vonny Olga Rompas, ST
Kepala Laboratorium Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan	: Defie R. Wawointana, S.T., M.Ars
Kepala Laboratorium Fakultas Teknologi Industri	: Jeam R. Watulangkow, ST, M.MT.,
Kepala BIRO Administrasi Akademik	: Dra. Ansje E. Rompas, ST
Kepala Bagian Kepegawaian	: Audi Oktavianus Ogi, ST
Kepala Bagian Keuangan	: Merry N. Watulangkow, ST
Kepala UPT Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDPT)	: Florinda R. M. Langitan, S.T.
Kepala UPT Jurnal Ilmiah	: Alexander E.J. Dumais, ST, M.Eng
Kepala UPT Perpustakaan	: Anneke Warouw, SS, M.Hum
Sekretariat Rektorat	: Audi Oktavianus Ogi, ST

BAB IV
SUMBER DAYA MANUSIA

No	Nama Dosen	Jabatan Struktural	Jabatan Akademik
1	Dr. Ir. Herdianto Lantemona, MS	Rektor	Lektor Kepala
2	Ir. James L. Tumbal, M.Si	Wakil Rektor I	Lektor Kepala
3	Ir. Ferdinand Wongkar, M.Si	Wakil Rektor II	Lektor Kepala
4	Dr. Ir. Steiva A. S. Wowiling, ST, M.Si	Wakil Rektor III	Lektor
5	Meita Jeane Wini Lepar, S.Pi.,M.Si	Dekan FATEKEL	Ass.Ahli
6	Dr. Ir. Ronald Y. Boka, M.Si	Dekan FATEKIN	Lektor Kepala
7	Jefri Muhaling, ST., M.Ars	Dekan FATEKSIPER	Ass.Ahli
8	Ir. Royke A. Koraag, M.Si	Wakil Dekan FATEKIN	Lektor
9	Derby Rex Pattimahu, ST.,M.Ars	Wakil Dekan FATEKSIPER	Ass.Ahli
10	Conny M. Mandagi,S.Pi.,M.Si	Ka. Prodi TEK KEL	Ass.Ahli
11	Ir. Frangky Yongky Turang, M.Si	Ka. Prodi TI	Lektor
12	Drs. Denny Julius Mawuntu, S.T., M.MSIP., M.Si	Ka. Prodi TE	Ass.Ahli
13	Dr. Sonny Wantow, ST.,M.Ars	Ka. Prodi Tek Ars.	Lektor
14	Alfa Y.W. Elean, S.T., M.T.	Sek Prodi TI	Tenaga Pengajar
15	Ir. Nicolas D. Undap, M.Si	Sek Prodi TE	Lektor
16	Defie R. Wawointana cg,ST.,M.Ars	Sek.Prodi / Kep.Lab. Arst.	Ass.Ahli
17	Alexander E.J.Dumais, ST.,M.Eng	Ka. Bid Minat Tek. Inf / Ka UPT Jurnal Ilmiah	Tenaga Pengajar
18	Dr. Festus Evly R. I. Liow, ST, M.Si	K PJ M	Lektor Kepala
19	Dr. Ir. Tartius Timpal, M.Si	Kepala LPPM	Ass.Ahli
20	Ir. Ronald C E.Kalesaran, MT	Ka. LEMLIT	Lektor
21	Florinda Renda M Langitan, ST	Kepala UPT PDPT	Tenaga Pengajar
22	Dr. Altje.Ester Poli, ST.,M.Si	Sek. PJM	Lektor
23	Ir. Kifly Enos Sarajar, M.Ars	Sek LPPM	Ass.Ahli
24	Anneke Lineke Warouw, SS.,M.Hum	Sek LEMLIT	Ass.Ahli
25	Vonny Olgah Rompas, ST	Ka. Lab T.Kel	-
26	Jeam Roy Watulangkow, ST.,M.M.T	Ke. Lab TEKIN	Tenaga Pengajar
27	Dra. Ansje Rompas, ST	Ka. pala Biro AAK	Ass.Ahli
28	Audy Oktavianus Ogi, ST	Sek Rektorat/Sek.PDPT / Kabag Kepegawaian	-
29	Merry N. Watulangkow, ST	Kabag Keuangan	-
30	Franklin E.J. Wongkar, ST	UPT / Umum	
31	Yenny Linda Lontoh, S.Sos	Staf Biro AAK	-
32	Firalda Frilia Pojoh, ST	Staf Biro AAK / Keuangan	-
33	Arthur Carter Malonda, ST	Staf Pengajar	Ass.Ahli
34	Prof. Dr.Ir. Julius Pontoh, M.S	BPH YM3 ITM	-
35	Samly Laurens Lomboan, ST	Dosen T.Kel	
36	Grace Irene Sherley Schouten, SE., M.Si	Dosen Industri	
37	Dr. Ir. Sarina Binti, M.Ars.	Staf Pengajar	Ass.Ahli
38	Sandy Wowor, ST	Lab Elektro / Umum	
39	Elvinda Sangkilang, ST	LB/Lab. Industri	
40	Dian Widyawati, S.T	Staf Tek Indusri	
41	Iwan Ponengo, ST,MSi	Dosen Fateksiper	Ass.Ahli

**BAB V
KEUANGAN**

No.	Sasaran Kegiatan/ Indikator Kinerja Utama	Alokasi Anggaran T.A 2024	Realisasi Anggaran T.A 2024	Prosentase
1	Memfasilitasi Dosen untuk Studi Lanjut dengan bantuan dana Pemerintah dan Swasta.	Rp56,000,000	Rp56,000,000	100
2	Meningkatkan keterlibatan Dosen dalam melaksanakan Bimtek, Sosialisasi, Penelitian, Seminar dan Lumpsum bagi Dosen dan Pegawai	Rp200,000,000	Rp174,896,889	87
3	Penyesuaian Kurikulum berdasarkan MBKM Tahun 2024	Rp50,000,000	Rp12,000,000	24
4	Membuka Program Profesi Arsitek (PPArs)	Rp48,000,000	Rp32,000,000	67
5	Meningkatkan kerjasama dengan Pemerintah dan pihak Swasta baik bertaraf Internasional, Nasional maupun Lokal guna peningkatan mutu akademik serta memudahkan Dosen dan Mahasiswa dalam melakukan penelitian, Magang serta Aplikasi Industri	Rp20,000,000	Rp16,000,000	80
6	Mengikutsertakan Dosen dan Pegawai dalam Program BPJS Kesehatan, BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Pensiun	Rp187,179,216	Rp187,179,216	100
7	Meningkatkan Fasilitas Laboratorium, Studio, dan Perpustakaan dan fasilitas pendukung pembelajaran lainnya	Rp100,000,000	Rp60,000,000	60

8	Meningkatkan kerjasama dengan Pemerintah dan pihak Swasta baik bertaraf Internasional, Nasional maupun Lokal guna peningkatan mutu akademik serta memudahkan Dosen dan Mahasiswa dalam melakukan penelitian, Magang serta Aplikasi Industri.	Rp25,000,000	Rp12,500,000	50
9	Peningkatan pengembangan soft skill dalam wadah organisasi kemahasiswaan untuk mempersiapkan Lulusan yang berkompetensi dalam memasuki dunia kerja.	Rp60,000,000	Rp48,000,000	80
10	Pengembangan Organisasi Kemahasiswaan dalam meningkatkan kegiatan Program Kewirausahaan Mahasiswa baik berupa fasilitas pendukung dan pengadaan Koperasi Mahasiswa dengan dukungan dana Yayasan serta bantuan dari pihak terkait	Rp50,000,000	Rp42,000,000	84
11	Memfasilitasi Dosen dalam Menerima Tunjangan Sertifikasi Dosen dengan dukungan Pihak LLDIKTI dan KEMENDIBUDRISTEK	Rp75,000,000	Rp75,000,000	100
TOTAL		Rp871,179,216	Rp715,576,105	82

